

SKRIPSI

PENGEMBANGAN KOTA PESISIR DALAM MENDUKUNG UMKM PADA CENTER POINT OF INDONESIA, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI HARDIANTI ALI SIDE

L041 19 1080



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KOTA PESISIR DALAM Mendukung UMKM
PADA CENTER POINT OF INDONESIA,
KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN**

ANDI HARDIANTI ALI SIDE

L041 19 1080

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KOTA PESISIR DALAM Mendukung UMKM PADA
CENTER POINT OF INDONESIA, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI HARDIANTI ALI SIDE

L041 19 1080

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 05 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

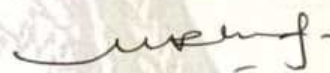
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19700307 199703 1 003



Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.
NIP. 19590707 1985032 002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Hardianti Ali Side
NIM : L041 19 1080
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengembangan Kota Pesisir dalam mendukung UMKM pada Center Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 05 April 2024

Penulis



Andi Hardianti Ali Side
NIM. L041 19 1080



PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

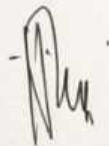
Nama : Andi Hardianti Ali Side
NIM : L041 19 1080
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 05 April 2024


Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Andi Hardianti Ali Side
NIM. L041 191 080



ABSTRAK

Andi Hardianti Ali Side L041 19 1080 “Pengembangan Kota Pesisir dalam mendukung UMKM pada Center Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan” dibimbing oleh Andi Amri sebagai pembimbing utama dan Mardiana E. Fachry sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Center Point of Indonesia sebagai bagian dari pengembangan kota pesisir dalam mendukung UMKM dan kemampuan Center Point of Indonesia sebagai pengembangan kota pesisir dalam memberikan kesejahteraan pada masyarakat khususnya pada kawasan pesisir. Dalam hal ini Center Point of Indonesia merupakan mega proyek pada kawasan pesisir di kota Makassar dengan konsep *New City Development* atau dikenal sebagai pusat global bisnis terpadu. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi lapangan dan wawancara secara langsung yang dilakukan terhadap responden, yakni pengelola UMKM, pelaku UMKM, nelayan, wisatawan yang berkunjung di *Center Point of Indonesia*. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan *skala likert*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Center Point of Indonesia berperan dalam mendukung pengembangan kota pesisir, dengan berkembangnya usaha UMKM dan wisata kuliner, tetapi tidak berkontribusi secara positif pada nelayan di sekitar CPI.

Kata Kunci: Pengembangan kota pesisir, Center Point of Indonesia, UMKM, masyarakat pesisir.



ABSTRACT

Andi Hardianti Ali Side L041 19 1080 “Coastal City Development in supporting MSMEs (*Micro Small and Medium Enterprises*) at the Center Point of Indonesia, Makassar City, South Sulawesi” was guide by Andi Amri as a main supervisor and Mardiana E. Fachry as a co supervisor.

This research aims to determine the existence of Center Point of Indonesia as part of coastal city development in supporting MSMEs (*Micro Small and Medium Enterprises*) and the ability of Center Point of Indonesia as a coastal city development in providing welfare to the community, especially in coastal areas. In this case, Center Point of Indonesia is a mega project in the coastal area of Makassar city with the New City Development concept or known as an integrated global business center. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique used was field observation and direct interviews conducted with respondents, namely MSME (*Micro Small and Medium Enterprise*) managers, MSME (*Micro Small and Medium Enterprise*) traders, fishermen, tourists visiting Center Point of Indonesia. The qualitative descriptive data analysis technique uses a Likert scale. The results of the analysis show that Center Point of Indonesia plays a role in supporting the development of coastal cities, with the development of MSME businesses and culinary tourism, but does not contribute positively to fishermen around the CPI.

Keywords: Coastal city development, Center Point of Indonesia, MSMEs (*Micro Small and Medium Enterprises*), coastal communities.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **“Pengembangan Kota Pesisir dalam mendukung UMKM pada Center Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan”**. yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Almarhum Ayahanda Drs. H. Muhammad Ali Side dan Ibunda Hj. Andi Pawiloi, S.H.** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita — cita yang penulis impikan. Serta saya juga ingin berterima kasih kepada **Saudara-Saudara Saya (Hartina Ali Side, Gisman Ali Side, dan Andi Rezki Amalia Ali Side)** yang telah senantiasa memberikan support dan semangat.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** selaku pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

s juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-
pada:

Safuruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan



- Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
 3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
 4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
 5. **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** dan **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi ini
 6. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.** dan **Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Pi., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
 7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
 8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Sahabat-sahabat **Crazy People dan Rapa-Rapa Club (Rifkikal, Amna, Wina, Mulianti, Vilan, Andi Jumarni), Serta Grup Kalasyen (Irham, Saba, Alviano, Mappile, Rini, Baso)** terima kasih atas suka dan duka serta dukungan dan bantuan penuh yang diberikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai sahabat penulis dalam mengurus segala urusan selama menempuh pendidikan.
2. Sahabat-sahabat **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, semangat kebersamaan suka dan duka serta pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Serta teman-teman **KKNT Teknologi Tepat Guna Gelombang 108 Jeneponto Posko 1** terima kasih atas pengalaman berharga selama kurang lebih 2 bulan abdi kepada masyarakat.


Keluarga besar dan Kerabat terdekat Lainnya, terima kasih atas perhatian dan supportnya kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau adayang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 05 April 2024



Andi Hardianti Ali Side



RIWAYAT HIDUP



Andi Hardianti Ali Side, lahir di Makassar, pada tanggal 29 Agustus 2001. Penulis memiliki empat ber-saudara dan merupakan anak dari pasangan Ayah Drs. H. Muhammad Ali Side dan Ibu Hj. Andi Pawiloi, S.H. Penulis senang menggambar dan pernah berwirausaha jika memiliki waktu luang. Hobby menjelajah dan menikmati pemandangan alam merupakan suatu kesyukuran bagi saya karena memberikan kesan yang tenang dan damai.

Penulis menempuh pendidikan di Majene, Sulawesi Barat yang dimulai dari TK Pertiwi pada tahun 2006 dan pernah mengikuti lomba mewarnai. Setelah lulus TK pada tahun 2007, Kemudian melanjutkan sekolah di SDN No.1 Saleppa dan lulus di tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Majene pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Majene pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif sebagai anggota organisasi MADING (*Majalah Dinding*) dan pernah mendapatkan juara 3 lomba poster. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Perikanan dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada Program Studi Agrobisnis Perikanan.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis telah melaksanakan pengkaderan selama 3 tahap dan telah menjadi bagian dari anggota himpunan KEMAPI FIKP UNHAS. Meluangkan waktu untuk aktif dalam berbagai seminar dan mengikuti berbagai event menjadi kesenangan tersendiri. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Gelombang 108 tahun 2022 di Desa Jombe, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Usaha Centraljaya Sakti, KIMA Makassar pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan penelitian di Makassar, Sulawesi Selatan tepatnya di Center Point of Indonesia dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Kota Pesisir dalam mendukung UMKM pada Center Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan”.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengembangan Kota Pesisir.....	5
B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	8
C. CPI (Center Point of Indonesia) sebagai Pengembangan Kota Pesisir..	11
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Kerangka Pikir.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Metode Penentuan Informan	18
D. Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengambilan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
G. Definisi Operasional.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi	23
B. Karakteristik Responden	26
C. Persepsi terhadap Center Point of Indonesia sebagai Pengembangan Kota Pesisir dalam Mendukung UMKM dan Mensejahterakan Masyarakat	



Pesisir	33
D. <i>Center Point Of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir dalam Mendukung UMKM.....	38
E. <i>Center Point Of Indonesia</i> sebagai Pengembangan Kota Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat khususnya pada Kawasan Pesisir.....	41
V. Kesimpulan dan Saran.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	17
Gambar 2. Peta Kota Makassar.....	23
Gambar 3. Center Point of Indonesia.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert	20
Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor	21
Tabel 3. Sarana yang tersedia pada UMKM CPI.....	25
Tabel 4. Prasarana yang tersedia pada UMKM CPI	25
Tabel 5. Karakteristik responden Pengelola UMKM CPI berdasarkan umur	26
Tabel 6. Karakteristik responden Pelaku UMKM CPI berdasarkan umur.....	27
Tabel 7. Karakteristik responden Nelayan Sekitaran CPI berdasarkan umur	27
Tabel 8. Karakteristik responden Wisatawan CPI berdasarkan umur	28
Tabel 9. Karakteristik responden Pengelola UMKM CPI berdasarkan tingkat pendidikan.....	29
Tabel 10. Karakteristik responden Pelaku UMKM CPI berdasarkan tingkat pendidikan.....	29
Tabel 11. Karakteristik responden Nelayan Sekitaran CPI berdasarkan tingkat pendidikan.....	30
Tabel 12. Karakteristik responden wisatawan CPI berdasarkan tingkat pendidikan.....	31
Tabel 13. Karakteristik responden Pelaku UMKM CPI berdasarkan Lama Usaha.....	32
Tabel 14. Karakteristik responden Nelayan Sekitaran CPI berdasarkan Lama Usaha	32
Tabel 15. Karakteristik Responden Wisatawan Berdasarkan Intensitas Waktu Berkunjung Di CPI.....	33
Tabel 16. Persepsi Responden Pengelola UMKM pada <i>Center Point of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir	34
Tabel 17. Persepsi Responden Pelaku UMKM pada <i>Center Point of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir	35
Tabel 18. Persepsi Responden Nelayan Sekitaran pada <i>Center Point of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir	36
Tabel 19. Alasan Nelayan menyatakan tidak setuju dengan adanya <i>Center Point of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir	37
Persepsi Responden wisatawan pada <i>Center Point of Indonesia</i> (CPI) sebagai Pengembangan Kota Pesisir	37
Penerimaan Pelaku UMKM di <i>Center Point of Indonesia</i> berdasarkan Jenis Usaha	45



Tabel 22. Biaya-Biaya UMKM di Center Point of Indonesia	46
Tabel 23. Pendapatan Pelaku UMKM di Center Point of Indonesia	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Likert
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....
Lampiran 3. Identitas Responden Pengelola UMKM CPI.....
Lampiran 4. Identitas Responden Pelaku UMKM CPI
Lampiran 5. Identitas Responden Nelayan Sekitaran CPI
Lampiran 6. Identitas Responden Wisatawan CPI.....
Lampiran 7. Profil Usaha Responden Pengelola CPI
Lampiran 8. Pendapatan Responden Pelaku UMKM CPI.....
Lampiran 9. Pemanfaatan CPI bagi Responden Wisatawan CPI
Lampiran 10. Hasil skor skala <i>likert</i> Pengelola UMKM CPI
Lampiran 11. Hasil skor skala <i>likert</i> Pelaku UMKM CPI.....
Lampiran 12. Hasil skor skala <i>likert</i> Nelayan Sekitaran CPI.....
Lampiran 13. Hasil skor skala likert Wisatawan CPI
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kota-kota pesisir mengalami pertumbuhan yang pesat sejalan dengan dinamika kehidupan modern, sebagaimana adanya pemanfaatan potensi lahan ekonomi daratan sekaligus perairan (Wulandari, 2016). Adapun kota pesisir di Indonesia (ibukota provinsi) berjumlah 24 kota, yakni Kota Banda Aceh, Medan, Padang, Bengkulu, Lampung, Pangkal Pinang dan Kota Tanjung Pinang terdapat di Pulau Sumatera (7 kota). Di Pulau Jawa terdapat Kota Serang, Jakarta, Semarang, dan Kota Surabaya (4 kota). Kota Denpasar, Mataram dan Kota Kupang untuk Kepulauan Sunda Kecil (3 kota). Di Maluku dan Papua terdapat Kota Ambon, Ternate, Manokwari dan Jayapura (4 kota). Di Sulawesi terdapat Kota Manado, Gorontalo, Palu, Kendari, Mamuju dan Kota Makassar (6 kota). Di Kalimantan tidak ada ibukota provinsi yang berada di pesisir (Wibowo, 2011).

Sebagaimana pengembangan kota pesisir pada kota Makassar, khususnya pada *Center Point of Indonesia* (CPI) menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemanfaatan lahan dan pengendalian pada setiap aspek terkait. Adanya pengembangan kota pesisir didukung oleh ekosistem laut yang seimbang dan berbagai aspek lainnya, terutama terhadap masyarakat pesisir terkhusus nelayan dalam mencari mata pencaharian pada *fishing ground* disekitarnya. kota pesisir ini menjadikan kawasan disekitarnya sebagai bagian dari aktivitas manusia seperti perkembangan aktivitas perekonomian dan bisnis yang dapat untuk memenuhi permintaan (*supply*) baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Adapun dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bentuk pengembangan kota pesisir pada *Center Point of Indonesia* (CPI) ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM telah memberikan kontribusi secara nyata dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM terbukti berkontribusi dalam peningkatan perekonomian. Perekonomian secara nasional menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan usaha yang konsisten dan mampu berkembang. Fakta menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Selain sebagai salah satu alternative penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM sebagai suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan orang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya milik pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan



dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Bahri, 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai wisata bahari dan berpotensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan pemanfaatan potensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan sejumlah unit usahanya mampu berorientasi dalam mempertahankan kinerjanya yang akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi.

Kota Makassar menjadi salah satu pengembangan kota pesisir pada provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk memiliki jumlah UMKM tergolong besar. UMKM yang berkembang di Kota Makassar mampu menjadi jembatan dalam memasarkan produk dari para pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk luar lainnya. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan kota pesisir sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu salah satunya melalui *Center Point of Indonesia* (CPI) yang terletak pada kawasan pesisir sebagai peran dalam mendukung adanya pengembangan UMKM yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Meskipun pada saat pembangunan awalnya sudah menuai berbagai permasalahan yang terjadi seperti para nelayan kehilangan lahannya dalam mencari hasil tangkapan dan jualannya pun ikut tergusur. Namun dengan adanya *Center Point of Indonesia* (CPI) ini dapat mendorong masyarakat khususnya para nelayan, berpotensi dalam mengembangkan kemampuannya dengan beralih profesi menjadi pengusaha.

Adapun berbagai jenis UMKM yang ada pada *Center Point of Indonesia* (CPI), terutama yang bergerak dalam bidang kuliner. Sebagaimana jenis makanan yang diujakan, yakni jenis makanan olahan *seafood*, makanan siap saji dan adapun makanan dingin. Sedangkan jenis minuman yang diujakan, yakni aneka minuman dingin dan panas, aneka minuman bervariasi.

Adapun biaya sewa yang diterapkan adalah dengan sistem bagi hasil. Jadi, para pelaku UMKM yang menyewa kedai, sebagian keuntungan pendapatan dibagi kepada pengelola UMKM dengan persentase sebesar 25% dan pelaku UMKM mendapatkan sisanya dengan persentase 75%.

Sebagaimana *Center Point of Indonesia* (CPI) dibangun pada kawasan seluas total 600 hektar terdapat bangunan menjulang tinggi, pusat bisnis dan hiburan, kawasan liburan, hotel-hotel kelas dunia yang dilengkapi dengan golf dengan view ke laut lepas dan pemandangan menakjubkan ke pulau di Makassar. Keberadaan *Center Point of Indonesia* (CPI) dapat memberikan



dampak yang memicu pesatnya pertumbuhan dan laju perekonomian kota kearah yang lebih baik (Attahmid, 2018).

Adapun perbandingan dari penelitian sebelumnya, sebagaimana *Center Point of Indonesia* (CPI) merupakan *mega proyek* pada kawasan pesisir di Kota Makassar dengan konsep *New City Development* (Kawasan Bisnis Global Terpadu), *wisata bahari* sekaligus *master plan* yang akan memberikan peran perubahan pada perekonomian kota pesisir kearah yang lebih baik dengan adanya dukungan UMKM di sekitarnya. Sehingga akan menciptakan kesempatan kerja dan lapangan kerja yang luas. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Kota Pesisir dalam Mendukung UMKM pada Center Point of Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu membahas permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir dalam mendukung UMKM?
2. Apakah *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat khususnya pada kawasan pesisir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya keberadaan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir dalam mendukung UMKM.
2. Untuk mengetahui keberadaan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir dalam memberikan kesejahteraan pada masyarakat khususnya pada kawasan pesisir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya.

Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan akademik mengenai pentingnya *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai



pengembangan kota pesisir bagi pendapatan mereka.

3. Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak instansi mengenai permasalahan pengembangan kota pesisir pada *Center Point of Indonesia* (CPI) agar tetap berkelanjutan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kota Pesisir

Pengembangan merupakan usaha memajukan, memperbaiki memperoleh serta meningkatkan suatu yang sudah ada. Pengembangan dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya satu wilayah berkembang dari keadaan yang tingkat kompleksitasnya lebih rendah menuju kepada keadaan yang kompleksitasnya lebih tinggi. Sebagaimana pengembangan kota pesisir memiliki tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hudha dan Rondonuwu, 2019).

Pengembangan pada dasarnya identik dengan perubahan yang terjadi pada suatu wilayah terutama pada pesisir, termasuk didalamnya pembangunan yang berlangsung. Pembangunan tidak terlepas dari perubahan fisik yang terjadi, seperti halnya pembangunan infrastruktur yang terlihat paling menonjol diantara contoh-contoh pembangunan lain. Adanya pembangunan seakan berdampak pada beberapa sektor lain, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembangunan mempunyai andil dan dampak besar terhadap kemajuan dan keberlangsungan perekonomian masyarakat (Musa dan Hakim, 2020). Mengembangkan pemanfaatan sektor ekonomi yang berada pada sepanjang pesisir. Strategi ini guna memberdayakan dan menyerap lapangan kerja bagi masyarakat pesisir kota agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pengelolaan sumber daya alam pesisir kota dan menciptakan lingkungan hunian yang bersih, sehat dan nyaman (Triharto, 2019).

Adapun kota pesisir merupakan kawasan peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Kota pesisir sebagai kawasan daratan dan perairan yang dipengaruhi oleh proses biologis dan fisik dari perairan laut maupun dari daratan, dan didefinisikan secara luas untuk kepentingan pengelolaan sumber daya alam.

Kota pesisir di Indonesia terbagi 2 secara umum yakni masuk dikategori berada/berhadapan dengan laut dalam dan laut luar/depan. Laut luar/depan adalah laut yang langsung berhubungan dengan laut lepas atau samudera. Faktanya

an atau perkembangan kota pesisir di laut dalam Indonesia lebih maju
n kota pesisir yang berhadapan dengan laut luar/depan Indonesia.

arakteristik dari kota pesisir yakni sebagai kawasan yang strategis karena
ografi yang relatif mudah dikembangkan dan memiliki akses yang sangat



baik. Selain itu, menjadi suatu kawasan yang kaya akan sumber daya alam, baik yang terdapat di ruang daratan maupun ruang lautan, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kota Pesisir menjadi suatu objek wisata bahari sebagai salah satu sektor utamanya. Misalnya pantai yang sering dikunjungi berbagai lapisan masyarakat untuk sekedar menikmati keindahan sambil bercengkerama atau melepas lelah sehabis bekerja dan beraktivitas. Selain sektor wisata, para nelayan yang tinggal di wilayah pesisir umumnya memiliki pekerjaan utama mencari ikan. Kelengkapan infrastruktur sarana dan prasarana di suatu wilayah akan membawa investasi dari luar masuk ke dalam wilayah tersebut. Keterkaitan ini akan menimbulkan ke suatu hal yang lebih positif ataupun sebaliknya tergantung suatu kemampuan untuk mendorong perkembangan ekonomi (Prihartanto, 2020).

Pusat kegiatan yang juga didukung dengan sektor utama kota pesisir sebagai pusat jasa dan bisnis tentunya berpengaruh besar terhadap laju pertumbuhan pembangunan dan kepadatan penduduk sehingga perlunya mendukung dan mengatur kondisi dalam penataan ruang wilayah kota yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (Notanubun dan Mussadun, 2017).

Pengembangan kota pesisir dilakukan dengan cara menentukan prioritas-prioritas kawasan dan menumbuhkan sektor-sektor yang potensial di wilayah tersebut, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana. Perencanaan pengembangan kawasan pesisir perlu melibatkan para *stakeholder* serta memperhatikan aspek dari segi manapun dalam penetapan prioritas pengembangan kawasan pesisir sebagai dasar arahan pengembangan kota pesisir (Ekosafitri *et al.*, 2017).

Tujuan adanya pengembangan kota pesisir untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan melalui perencanaan pembangunan yang relevan dengan aspek wilayah dan kebijakan ekonomi. Salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya pesisir secara terpadu. Pada umumnya kawasan pesisir di Indonesia identik dengan kawasan yang tertinggal, belum terjangkau progam-program pembangunan daerah yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana. Serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA). Hal ini diakibatkan lemahnya perencanaan spasial yang dilakukan pemerintah sehingga berakhir dengan tumpang tindih masalah ekonomi dan sosial masyarakat (Putra, 2016).

apapun kesenjangan sosial masih menjadi fenomena yang terjadi termasuk
ya dengan pengembangan kota pesisir. Kesenjangan tersebut timbul dari
masalah yang akhirnya memunculkan istilah wilayah maju dan wilayah
Keadaan ini muncul karena sebagian wilayah memiliki potensi ekonomi



tinggi serta mampu mengelola dengan baik, sedangkan sebagian wilayah lainnya memiliki potensi ekonomi yang rendah ditambah lagi kesulitan dalam hal pengelolaannya (Pinandito, 2019). Namun disisi lain, dengan adanya pengembangan kota pesisir akan menjadikan konsep upaya untuk mempromosikan sebuah kota yang *ecofriendly* yang menyeimbangkan dan menciptakan harmonisasi antara dimensi sosial dan ekonomi sehingga secara bertahap akan mengubah pendekatan perkotaan, yang berorientasi pertumbuhan ekonomi menuju keseimbangan (Kumurur dan Warouw, 2013).

Dalam rangka mewujudkan pengembangan kawasan pesisir kota maka perlu melakukan penataan ruang dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan peningkatan fungsi-fungsi sumberdaya alam serta kelestarian lingkungan. Dengan kata lain bahwa dalam pemanfaatan ruang hendaknya tidak mengubah bentang alam dan ekosistem alam di kawasan pesisir baik di daratan maupun di perairan dengan melakukan pengawasan dan pencegahan (Ridlo dan Yuliani, 2018).

Pengembangan kota pesisir tidak hanya memanfaatkan potensi yang dimilikinya tetapi juga penting mempertimbangkan dampak pengembangan dan persoalan yang berpotensi timbul di kawasan untuk memwadahi berbagai aktivitas yang ada dan untuk menghindari terjadinya konflik kegiatan pemanfaatan lahan sebagai daya tarik dan peningkatan perekonomian utama (Ferdiansyah *et al.*, 2016).

Kota Makassar dalam dekade terakhir mengalami perkembangan sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi dan penduduk menunjukkan tingginya dinamika kehidupan Kota Makassar sehingga membawa konsekuensi terhadap meningkatnya permintaan kebutuhan lahan di kota. Kondisi wilayah pesisir sekitaran kecamatan mariso telah mengalami perubahan yang dahulunya adalah wilayah perairan sekarang sebagian besar wilayahnya berubah menjadi daratan. Perubahan ini terjadi karena adanya proses reklamasi (Darmansyah *et al.*, 2019).

Kawasan pesisir kota Makassar memiliki arti yang terbilang strategis untuk pengembangan wisata bahari karena berbatasan langsung dengan selat Makassar, sehingga memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang berpotensi untuk pengembangan wisata bahari seperti potensi wisata bahari yang menarik dan cukup terkenal. Kondisi ini juga menyebabkan kawasan bisnis dan pariwisata terpadu kota Makassar semakin didorong untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana wisata (Fuady, 2020).

bagaimana dalam pengembangan kota pesisir khususnya di kota Makassar dan terciptanya CPI (Center Point of Indonesia) yang akan memberikan dan memperluas lapangan kerja yang ada. Selain itu, dapat meningkatkan



kesejahteraan dan memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya pada kawasan pesisir.

Potensi wisata bahari sebagai pengembangan kota pesisir akan memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi sehingga perlu mendapat perhatian. Pengembangan kawasan dan peningkatan kualitas SDM di kawasan ini diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah, namun juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan di sekitar kawasan (Aprian *et al.*, 2022).

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga Usaha Besar (UB) pun tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Keberadaan UMKM mampu memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya (Mailizar, 2022).

Sama halnya Keberadaan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir dalam mendukung UMKM. Masyarakat termasuk para nelayan diberikan kesempatan kerja untuk berkontribusi terhadap UMKM dalam menciptakan suatu perubahan pada perekonomian dan untuk kelangsungan hidupnya. Banyaknya pusat bisnis yang dapat dikembangkan menjadikan *Center Point of Indonesia* (CPI) sebagai suatu yang bernilai positif terhadap pandangan masyarakat.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga terdapat tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi; Usaha Mikro, Kecil, dan Usaha Menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan organisasi milik perseorangan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara



Indonesia (Sukmayanti, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut; Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Achmady, 2022).

Ketentuan mengenai UMKM diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) sebelum Undang-Undang cipta kerja. Modal usaha pada peraturan lama, yakni:

- 1) Mikro: dengan kekayaan maksimal Rp.50 juta.
- 2) Kecil: dengan kekayaan antara Rp.50 juta – Rp.500 juta.
- 3) Menengah: dengan kekayaan antara Rp.500 juta – Rp.10 miliar.

Hasil penjualan tahunan pada peraturan lama adalah sebagai berikut:

- 1) Mikro: hasil penjualan tahunan maksimal Rp.300 juta.
- 2) Kecil: hasil penjualan tahunan antara Rp.300 juta – Rp.2,5 miliar.
- 3) Menengah: hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2,5 miliar - Rp50 miliar.

Namun, saat ini peraturan yang berlaku mengenai kriteria usaha mikro kecil dan menengah adalah Peraturan Pemerintah nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM terbaru ini diatur dalam pasal 35 hingga pasal 36 PP UMKM. Peraturan Pemerintah ini berdasarkan pelaksanaan dari UU nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan ini melakukan banyak modifikasi kriteria yakni pada kriteria yang dibagi berdasarkan modal dan hasil penjualan tahunan. UMKM berdasarkan modal usaha dibagi menjadi:

- 1) Usaha Mikro: memiliki modal usaha maksimal Rp.1 Miliar.
- 2) Usaha Kecil: memiliki modal usaha di antara Rp.1 Miliar - 5 Miliar.



- 3) Menengah: memiliki modal usaha di antara Rp.5 Miliar – Rp.10 Miliar.

Kemudian, kriteria UMKM hasil penjualan tahunan. Kriteria ini diperuntukkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah berdiri sebelum terjadi perubahan aturan kriteria. Kriterianya yaitu:

- 1) Mikro: memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.2 Miliar.
- 2) Kecil: memiliki hasil penjualan tahunan di antara Rp.2 Miliar – Rp.15 Miliar.
- 3) Menengah: memiliki hasil penjualan tahunan di antara Rp.15 miliar – Rp.50 Miliar.

Adapun jumlah karyawan:

- 1) Mikro: memiliki jumlah karyawan maksimal 5 orang.
- 2) Kecil: memiliki jumlah karyawan antara 6-19 orang.
- 3) Menengah: memiliki jumlah karyawan antara 20-99 orang.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi dan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari masyarakat dengan keterjangkauan modal yang sangat minim (Sofyan, 2017).

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omset, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Karakteristik UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut, (Aulya, 2022):

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 4) Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.

Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut:

- 1) Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

2) Pada umumnya, sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki izin usaha.

3) Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.



- 4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat *business planning*, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- 3) Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Jamsostek) dan pemeliharaan kesehatan.
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- 5) Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- 6) Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

Sebagaimana pada *Center Point of Indonesia* (CPI) karakteristik ini juga berlaku bagi para pelaku UMKM terutama pada bidang kuliner yang berada di sekitar pesisir. Hal ini juga menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Bukan hanya melihat panorama indah yang ada, tetapi juga dapat menikmati berbagai hidangan kuliner maupun berbagai jualan yang telah disediakan oleh para pelaku UMKM.

C. CPI (*Center Point of Indonesia*) sebagai Pengembangan Kota Pesisir

Center Point of Indonesia (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir yakni dengan menghidupkan UMKM yang ada dan mensejahterahkan masyarakat pesisir menjadi suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik dan dapat bersaing dengan pasar.

1.1.1 terbentuknya CPI (*Center Point of Indonesia*)

Reklamasi atau penimbunan laut terjadi dipesisir Makassar mulai gencar sejak tahun 2003 hingga tahun 2010. Pemerintah kota Makassar juga



membuat master plan rencana reklamasi kawasan strategis bisnis global terpadu Makassar yang memasukkan rencana pembangunan *Centre Point of Indonesia* atau COI/CPI di dalamnya yang dinamakan *Equilibrium Center Park* (ECP). Selanjutnya di tahun 2011 setelah terbitnya izin AMDAL, COI berganti nama menjadi CPI (*Center Point of Indonesia*). Izin reklamasi oleh pihak pengembang berhasil disetujui dan direkomendasikan oleh Walikota Makassar dengan Surat Izin No.650/33/DTRB/VI/2012 pada tahun 2012.

Proyek Center Point of Indonesia (CPI) merupakan *mega proyek* yang akan berpengaruh pada perekonomian Kota Makassar kedepannya. Sejak dimulainya proyek CPI pada awal tahun 2014 hingga tahun 2016 banyak menuai protes bahkan kritikan dari pelaksanaannya dikarenakan beberapa yang ditandai dengan aktivitas penimbunan dengan adanya penggusuran termasuk para nelayan, sejak saat itu juga mulai bermunculan gelombang protes dari berbagai kalangan masyarakat dan para aktivis. Namun tujuan dari pelaksanaan reklamasi ini semata-mata untuk mempercepat pembentukan *New City Development* (Kawasan Bisnis Global Terpadu) yang nantinya akan memberikan dampak meluas bagi wilayah pesisir kota Makassar, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi (Luthfi, 2018).

Pembangunan CPI (*Center Point of Indonesia*) telah terselesaikan pada tahun 2017. Menjadi salah satu objek pengembangan kota pesisir yang sudah terencana dalam *masterplan* Kota Makassar di masa yang akan datang akan mewakili Kota Makassar secara nasional maupun internasional. Dalam mengangkat citra suatu daerah dapat dimulai dengan mengenalkan sumber daya yang dimiliki kawasannya terutama yang sudah dikenal secara internasional (Kusuma, 2015). Panorama yang indah dengan pemandangan laut dan masjid 99 Kubah yang berada di sekitarnya akan menarik perhatian wisatawan yang berkunjung. Selain itu, karena lokasinya yang strategis dan terdapat pada wilayah pesisir sehingga UMKM pun mulai berkembang dan meluas. Banyaknya pusat bisnis menjadi salah suatu bentuk keberhasilan dengan adanya pembangunan *Center Point of Indonesia* (CPI).

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Center Point of Indonesia (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir yang letak wilayahnya memiliki kekayaan alam laut dan hasil perikanan yang melimpah, tentunya memberikan pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi terutama bagi masyarakat pesisir. Namun dengan adanya *Center Point of Indonesia* (CPI) ini juga memberikan kesempatan kerja yang kehilangan mata pencaharian masyarakat nelayan, buruh angkut, pelaku UMKM) untuk membuka usaha berupa kegiatan UMKM dan pelatihan keterampilan dalam mencoba hal baru lainnya. Pemerintah membantu memberikan pelayanan publik dan kompensasi sosial kepada



masyarakat terdampak agar bisa mengembalikan kembali kesejahteraannya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hasil dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, dan rasional. Masyarakat terdampak yang bekerja sebagai nelayan, buruh angkut, petani tambak, dan sebagainya memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang hanya bergelut di bidang tersebut sehingga tidak memiliki keahlian di bidang pekerjaan lain. Perlu kebijakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat agar masyarakat bisa memiliki lebih banyak *skill* dan keterampilan lebih baik sehingga bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan di sektor lain. Selain itu, akan lebih mempererat adanya interaksi sosial dalam masyarakat.

Adanya pusat bisnis dalam bentuk UMKM dan pusat hiburan tentunya akan membuat perputaran uang semakin tinggi yang akan memberikan *multiplier effect* besar dalam roda perekonomian. Adapun lapangan usaha yang akan paling terdampak diperkirakan adalah sektor tersier, meliputi perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan jasa perusahaan (Alfan, 2021).

3. CPI (*Center Point of Indonesia*) dalam Mendukung UMKM

Center Point of Indonesia (CPI) sebagai pengembangan kota pesisir Makassar adanya terbentuk kedai UMKM yang akan menyelamatkan perekonomian dan menciptakan perubahan dalam dunia bisnis. Melalui pemerataan ekonomi, pengembangan sektor UMKM secara langsung dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Banyaknya UMKM yang diciptakan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Sebuah usaha yang dikelola dalam skala kecil hingga besar, tentu membutuhkan pekerja untuk membantu mengelola usaha.

Jenis UMKM yang paling banyak diminati oleh para pelaku di *Center Point of Indonesia* (CPI) adalah usaha dalam bidang kuliner. Peluang yang dirasakan bagi pelaku UMKM karena banyaknya wisatawan yang berkunjung, sehingga dengan melihat jajanan kuliner yang tersedia akan menimbulkan rasa laparnya setelah berjalan seharian. Hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk membeli jajanan tersebut karena menggiurkan lidah.

Adapun fasilitas yang telah disediakan pada *Center Point of Indonesia* (CPI), yakni adanya ketersediaan kuliner pada UMKM, ketersediaan air bersih dan listrik, toilet umum, masjid, wahana bermain anak, wahana air (sepeda air, speed boat, t), dilengkapi dengan parkir yang luas. Hal ini pula yang menjadikan *Center Point of Indonesia* (CPI) ini layak dalam kategori pengembangan kota pesisir di lokasinya yang strategis dalam berbisnis dan dilengkapi fasilitas umum



yang memadai serta kuliner, di sekitarnya juga ditumbuhi dengan pepohonan hijau. Sehingga, lokasi ini dapat juga dinobatkan sebagai kawasan wisata bahari yang asri.

Pada aturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Sebagaimana juga merupakan aturan Undang-Undang yang diterapkan pada Center Point of Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ini memberikan penguatan terhadap eksistensi Pemerintah Provinsi dalam pelaksanaan sistem pemerintahan di Indonesia. Dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ini tidak lagi hanya memberikan kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota, namun ada beberapa kewenangan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang diberikan kepada pemerintah provinsi, tidak terkecuali pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir (Wahyu, 2019). Dengan adanya pengelolaan wilayah pesisir yang telah diatur dalam Undang-Undang, maka hal ini akan menjadi suatu landasan bahwa perlunya pembentukan sentra-sentra UMKM di wilayah pesisir. Memang dalam peningkatan suatu kesejahteraan memerlukan suatu pembenahan dalam hal manajemen yang sesuai dengan karakter masyarakat masing-masing di wilayah pesisir tersebut. Salah satu sektor unggulan di Kota Makassar yang dapat mendorong perekonomian masyarakat adalah melalui kontribusi dalam pengembangan UMKM pada Center Point of Indonesia. hal ini pula memiliki wewenang untuk membangun perekonomian kota yang maju.

UMKM mampu menyelamatkan Negara dari masa krisis melalui sektor perekonomian. Hal ini dikarenakan UMKM mampu beradaptasi pada segala keadaan. Apalagi dengan adanya *Center Point of Indonesia* (CPI) ini yang memiliki lokasi yang strategis akan mempermudah pengembangannya sehingga dapat membantu menopang kondisi perekonomian kota.

Center Point of Indonesia (CPI) sebagai pusat bisnis tentunya akan sangat efektif dalam mengembangkan UMKM melalui kontribusi dalam masyarakat karena menjadi wisata bahari yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berbagai kuliner dan jasa sangat cocok untuk perkembangan sebuah bisnis. Perencanaan bisnis yang baik akan membantu segala pekerjaan bisa terselesaikan dengan rapi dan tepat sasaran. Sehingga hal inilah yang perlu menjadi patokan dalam suatu pengembangan.

D. Penelitian Terdahulu

za Nabiela (2022) melakukan penelitian mengenai potensi daerah dan na Mikro Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten juan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis kontribusi UMKM rtumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah



data sekunder, menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman terdapat pada UMKM yang berasal dari sektor konstruksi, transportasi, penyediaan akomodasi makan dan minum, *real estate*, dan jasa pendidikan, dimana sektor tersebut dalam kurun waktu 5 tahun menempati kuadran I dalam Tipologi Klassen yang artinya merupakan sektor UMKM yang maju dan cepat tumbuh.

Mailizar (2022) melakukan penelitian mengenai peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Alue Sungai Pinang Kecamatan Jumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder, menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Desa Alue Sungai Pinang mempunyai nilai positif terhadap masyarakat diantaranya yaitu membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti dalam bidang pendapatan.

Muhammad Agung Ridlo dan Eppy Yuliani (2019) melakukan penelitian Proses Padu Serasi Dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Kota Semarang. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui ketidaksesuaian lahan dan mengantisipasinya sehingga dalam pengembangan kota pesisir yang mendirikan sebuah usaha tidak terganggu, demikian juga pada aktivitas masyarakat pesisir. Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang didukung dengan observasi lapangan, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kota Semarang menjadi suatu kota yang mengalami perkembangan ke semua arah sehingga dengan perkembangan tersebut mengakibatkan lahan menjadi sempit dan kebutuhan akan lahan menjadi sulit terpenuhi. Permasalahan tersebut mengarah juga ke kawasan pesisir. Upaya yang dilakukan dalam mencukupi kebutuhan lahan untuk berbagai kegiatan meliputi pengurugan rawa-rawa, pengeprasan perbukitan, serta mereklamasi pantai. Berdasarkan pernyataan diatas maka perlunya mengkaji secara ekologis dalam penataan pembangunan kawasan pesisir. Pengembangan kawasan pantai hendaknya mempertimbangkan bahwa pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk mensejahterakan atau kawasan di sekitarnya, dapat diakses oleh siapa pun, sebagai bagian terbuka publik kota, sekaligus tetap menjaga kelestarian ekosistem kawasan ini itu adanya peningkatan bagi masyarakat dan mayoritas pelaku usaha,



terjadi penyerapan tenaga kerja baru dan juga menjadi lapangan kerja baru pelaku usaha.

E. Kerangka Pikir

Kota Makassar merupakan salah satu kota pesisir dengan wisata bahari di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Salah satu potensinya yang telah termanfaatkan yaitu objek wisata bahari yang terletak di Kawasan Reklamasi Kota Makassar, tepatnya CPI (*Center Point of Indonesia*). Wisata ini juga dirancang sebagai pusat kuliner yang letaknya berada dipinggiran pesisir sehingga memiliki panorama yang indah dan kesan nyaman jika dikunjungi.

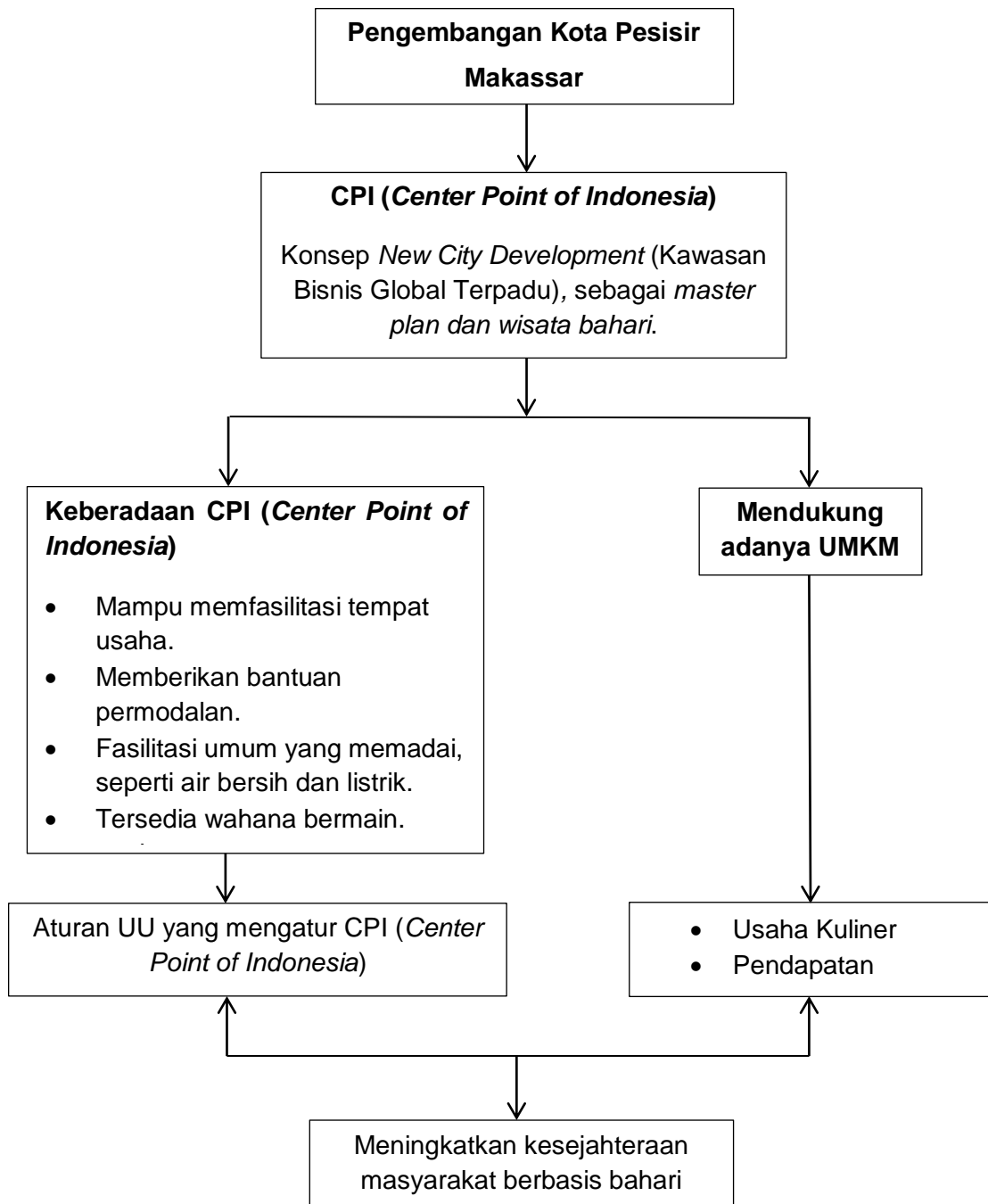
Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai wisata bahari dan berpotensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan pemanfaatan potensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan sejumlah unit usahanya mampu berorientasi dalam mempertahankan kinerjanya yang akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan kota pesisir sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu salah satunya melalui *Center Point of Indonesia* (CPI) yang terletak pada kawasan pesisir sebagai peran dalam mendukung adanya pengembangan UMKM yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Perubahan yang terjadi selama adanya UMKM pada *Center Point of Indonesia* (CPI) adalah suatu kebahagiaan yang dapat dirasakan beberapa pihak seperti para pengusaha bisnis dan hiburan dalam mengekspansi bisnisnya, pemerintah daerah pada peningkatan PAD. Adapun masyarakat pesisir terutama berprofesi nelayan diberi kesempatan kerja dalam mengelola usaha dalam mendukung pengembangan UMKM yang ditinjau dari berbagai aspek sosial maupun ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian kota.

Keberadaan CPI menjadi peluang bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis dan *skillnya*, dan berada pada lingkungan yang strategis disekitaran pesisir kota sehingga ramai pengunjung, serta dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan, serta dapat terserapnya tenaga kerja. UMKM CPI mampu menyelamatkan perekonomian kota karena tentunya akan sangat efektif dalam mengembangkan UMKM melalui kontribusi para pelaku usaha. Berbagai kedai *food court* untuk yang tersedia sangat cocok untuk perkembangan sebuah bisnis.

Apapun kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :





Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui Pengembangan kota pesisir yang terjadi pada *Center Point of Indonesia* (CPI) dalam mendukung UMKM dan kemampuan untuk memberikan kesejahteraan pada UMKM di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator bagaimana CPI dalam mendukung pengembangan UMKM yang telah diatur Undang-Undang. Pengembangan UMKM yang akan memberikan perbaikan ekonomi pendapatan dan juga dari segi keuntungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis bahari.

